

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kesenian merupakan hasil dari kebudayaan manusia yang dapat didokumentasikan atau dilestarikan, dipublikasikan dan dikembangkan sebagai salah satu upaya menuju kemajuan peradaban, dalam mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa dengan mengangkat kebudayaan daerah. Hal itu dapat meningkatkan penghayatan terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa. Nilai-nilai yang menjiwai perilaku manusia dan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan adalah merupakan salah satu program pemerintah dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa.

Dewasa ini banyak kalangan yang merasa khawatir akan kesenian tradisional kita karena semakin banyaknya pengembangan pariwisata yang kurang memperhatikan budaya nasional yang dimiliki Indonesia. Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pelestarian kesenian daerah yang merupakan kekayaan budaya bangsa Indonesia. Masalah-masalah tersebut antara lain berupa banyaknya kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia akibat dampak globalisasi, serta kurangnya kesadaran akan rasa nasionalisme dan patriotisme di kalangan masyarakat yang mengakibatkan terjadinya pengikisan kehidupan beragama serta berkurangnya nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian maupun upacara-upacara adat dan keagamaan di Indonesia. Tingkah laku wisatawan asing yang datang ke Indonesia sering ditiru oleh penduduk setempat membuat perilaku masyarakat di daerah menjadi berubah dan seringkali bertentangan dengan kebiasaan agama dan tradisi atau kebudayaan yang berlaku di daerah tersebut.

Seperti kita ketahui bahwa seni budaya tradisional di Indonesia sangat beranekaragam, bahkan dalam satu daerah saja kita dapat menjumpai bermacam-macam seni tradisional, hal itu tentu harus menjadi kebanggaan kita. Dalam membina suatu kesenian tradisional yang merupakan seni budaya

bangsa ternyata bukan hal yang mudah, karena keberadaan kesenian tradisional ditentukan oleh dua faktor penting, yaitu seniman (pekerja/pelaku seni) dan kepedulian masyarakat pendukungnya. Kurangnya ketertarikan masyarakat serta pembangunan di era globalisasi saat ini juga merupakan faktor penghambat pelestarian kesenian tradisional.

Dampak pembangunan terhadap kehidupan tradisional tidak hanya dapat dirasakan di desa-desa saja, tetapi juga dapat kita rasakan di kota. Sebagai contoh kita lihat kesenian tari topeng yang saat ini sudah mulai tenggelam karena generasi muda saat ini lebih memilih untuk mengikuti budaya asing daripada melestarikan seni budaya tradisional bangsanya. Sanggar-sanggar tari kesenian tradisional di kota Cirebon sudah mulai terkikis dengan adanya pembangunan pariwisata yang saat ini sudah diasumsikan sebagai suatu industri.

Dengan melihat penjelasan di atas, sebagai warga negara yang baik sudah sewajarnya kita harus lebih memperhatikan budaya-budaya bangsa kita, agar nantinya budaya kita bisa dipertahankan dan lebih berkualitas dengan lebih menjunjung nilai-nilai budaya daerah tersebut sebagai elemen budaya kewarganegaraan (*civic culture*).

Sulaeman, M (2012: 74) mengemukakan bahwa:

Kita menyadari bahwa Kepulauan Nusantara terdiri atas aneka warna kebudayaan dan bahasa, sehingga demi integrasi nasional, kita mempunyai rumusan Bhinneka Tunggal Ika yang artinya Bhinna berarti Pecah, Ika berarti itu, dan Tunggal berarti satu, sehingga Bhinna Ika Tunggal Ika artinya bahwa “terpecah itu satu”.

Lebih lanjut, Koentjaraningrat (Sulaeman, M. 2012) mengatakan bahwa:

Kebudayaan nasional Indonesia berfungsi sebagai pemberi identitas kepada sebagian warga dari suatu kesatuan nasional, merupakan kelanjutan sejarah dari zaman kejayaan bangsa Indonesia di masa lampau sampai kebudayaan nasional masa kini. Jadi, keseluruhan gagasan kolektif dari semua warga negara Indonesia yang bhinneka yang beraneka warna itulah yang merupakan kebudayaan nasional Indonesia dalam fungsinya untuk saling berkomunikasi dan memperkuat solidaritas.

Dari rumusan di atas, jelaslah bahwa walaupun banyak sekali perbedaan budaya, namun bangsa Indonesia tetap satu. Banyaknya perbedaan budaya di Indonesia merupakan identitas bangsa kita, dalam kebudayaan Indonesia juga terkandung nilai-nilai yang merupakan pedoman berperilaku bagi masyarakat Indonesia. Salah satu contohnya dalam budaya seni tari topeng yang ada di kota Cirebon, dalam tarian tersebut terdapat nilai-nilai yang dikandungnya, antara lain:

1. Nilai agama

Dalam kesenian tari topeng terdapat nilai agama, karena Tari Topeng Cirebon memang difungsikan oleh Sultan Cirebon Syekh Syarif Hidayatullah, atau yang lebih dikenal dengan gelar Sunan Gunung Jati sebagai alat dakwah untuk menyebarkan ajaran agama Islam di tanah Cirebon pada awal perkembangan Islam di Cirebon. Menurut para ahli sejarah lokal dari Cirebon, masuknya Islam di Cirebon pada abad 15 yaitu pada tahun 1470. Masuknya agama Islam di Cirebon disebarkan oleh Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah. Penyebaran agama Islam itu dimulai ketika Syarif Hidayatullah berusia 27 tahun yaitu dengan menjadi mubaligh di Cirebon.

2. Nilai estetik atau keindahan

Kesenian biasanya tidak terlepas dari nilai estetik atau keindahan yang terkandung di dalamnya, termasuk dalam kesenian tari topeng, hal ini dapat dilihat dari setiap gerakan yang ditampilkan dan dinamika gerak disertai musiknya yang merupakan proses kreativitas dalam menari. Terdapat lima jenis tarian dalam tari topeng, yaitu:

- a. Tari topeng panji
- b. Tari topeng Pamindo atau Samba
- c. Tari topeng Rummyang
- d. Tari topeng Tumenggung
- e. Tari topeng Klana

Setiap karakter topeng memiliki makna yang berbeda sesuai dengan alur cerita dan unsur visual yang melekat pada topeng tersebut. Pada tari topeng Cirebon memiliki lima karakter yang berbeda-beda seperti Panji yang

berkarakter halus, Pamindo berkarakter lincah, Rummyang berkarakter lincah, lembut dan tegas, Tumenggung berkarakter gagah, Klana berkarakter gagah dan angkara murka. Dari beberapa karakter topeng merupakan permaknaan dari sifat-sifat manusia yang digambarkan melalui tari topeng Cirebon.

3. Nilai sosial

Adanya nilai sosial yang terkandung dalam kesenian tari topeng ini terlihat dari adanya interaksi sosial dan perilaku para penari yang saling bekerjasama, dan saling mendukung antara penari satu dan penari lainnya untuk memadukan gerakan tarian yang indah dan harmonis, sehingga diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk mempelajari kesenian tari topeng dan dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandungnya di kehidupan sehari-hari demi mempertahankan *civic culture* pada masyarakat kota Cirebon.

4. Nilai filsafat

Kesenian tari topeng pada awalnya digunakan sebagai alat dakwah untuk menyebarkan ajaran agama Islam di tanah Cirebon pada awal perkembangan Islam di Cirebon, sehingga karakter dan gerakan setiap topeng memiliki nilai filsafat yang menggambarkan kebijaksanaan, kepemimpinan, cinta bahkan angkara murka serta menggambarkan perjalanan hidup manusia sejak lahir hingga dewasa.

Tari topeng adalah salah satu bagian dari upacara adat yang didalamnya merupakan penceritaan kembali perjuangan dari para leluhur yaitu para pahlawan-pahlawan yang telah membawa kita pada peradaban saat ini. Dengan adanya tari topeng yang menceritakan kembali cerita-cerita kuno leluhur, diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan patriotisme dalam masyarakat Indonesia.

Sulaeman, M (2012: 78) mengemukakan bahwa:

Formasi kebudayaan nasional dalam rangka membentuk pola kehidupan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila adalah proses timbal balik antara yang ideal dengan yang aktual. Kebudayaan dalam hal ini dipandang sebagai hubungan antara keadaan yang ideal dengan yang aktual, antara nilai-nilai dan kelakuan individu, antara kebudayaan dan interaksi sosial, dan sebagainya. Melalui pembiasaan

dan proses kultur akan dihasilkan etos kebudayaan. Etos kebudayaan ini merupakan sistem atau unit yang terdiri dari berbagai komponen ekonomi, sosial politik, budaya dan lainnya, sehingga perlu menghubungkan komponen-komponen tersebut dalam watak atau etos kebudayaan dari kebudayaan nasional.

Pancasila dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yang meliputi eksistensi warga negara Indonesia, dapat berfungsi sebagai etos kebudayaan nasional. Pancasila sebagai etos kebudayaan Indonesia harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Pancasila berfungsi sebagai kebudayaan normatif yang akan menjelma berupa personalisasi. Personalisasi tersebut merupakan kebudayaan nasional yang meliputi konsep kepribadian nasional dan identitas nasional bangsa Indonesia. Oleh karena itu, nilai-nilai budaya bangsa seperti halnya nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian-kesenian yang ada di Indonesia merupakan cerminan kepribadian bangsa Indonesia pada masa lalu, dan sudah sewajarnya kita sebagai penerus bangsa seharusnya mampu mempertahankan nilai-nilai tersebut yang merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang sangat berharga, karena dapat dijadikan sebagai identitas bangsa Indonesia ditengah-tengah era globalisasi dewasa ini.

Salah satu cerminan kepribadian bangsa Indonesia dapat dilihat dari nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tari topeng yang merupakan salah satu kesenian daerah dimana nilai-nilai dan pesan moralnya dapat diasumsikan sebagai salah satu bentuk budaya kewarganegaraan (*civic culture*) bangsa Indonesia.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang Nilai-Nilai Kesenian Tari Topeng dalam Memperkaya *Civic Culture* di Kota Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Secara umum masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam kesenian tari topeng yang dapat memperkaya *civic culture* di kota Cirebon?

Sedangkan batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam kesenian tari topeng untuk memperkaya *civic culture* di kota Cirebon?
2. Bagaimana upaya pelestarian nilai-nilai kesenian tari topeng sebagai pewarisan *civic culture* di kota Cirebon?
3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam melestarikan kesenian tari topeng Cirebon?
4. Solusi apa saja yang dilakukan pengelola sanggar seni yang diharapkan dapat mengatasi kendala dalam proses pelestarian nilai-nilai kesenian tari topeng Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengkaji nilai-nilai dalam kesenian tari topeng yang dapat memperkaya *civic culture* di kota Cirebon. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk menggali, mengkaji, serta mengorganisasikan informasi dan argumentasi tentang:

1. Nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tari topeng untuk memperkaya *civic culture* di kota Cirebon
2. Upaya pelestarian nilai-nilai kesenian tari topeng sebagai pewarisan *civic culture* di kota Cirebon
3. Kendala yang dihadapi dalam melestarikan kesenian tari topeng Cirebon
4. Solusi yang dilakukan pengelola sanggar seni yang diharapkan dapat mengatasi kendala dalam proses pelestarian nilai-nilai kesenian tari topeng Cirebon

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara keilmuan (teoritis) maupun secara empirik (praktis). Secara keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menggali dan mengkaji nilai-nilai dalam

kesenian tari topeng yang dapat memperkaya *civic culture* masyarakat kota Cirebon. Selain itu, hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi keilmuan terhadap kekayaan *civic culture* melalui nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tari topeng.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan adanya nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tari topeng yang dapat memperkaya ragam *civic culture* pada masyarakat kota Cirebon. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Untuk penulis, dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tari topeng
2. Untuk pengrajin topeng, sebagai bahan dalam mempertahankan kesenian tradisional sebagai acuan dalam mengembangkan nilai-nilai atau pesan moral yang terkandung dalam kesenian tari topeng.
3. Untuk mahasiswa jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, sebagai informasi tentang nilai-nilai dan pesan moral yang terkandung dalam kesenian tari topeng sebagai salah satu bentuk budaya kewarganegaraan (*civic culture*) bangsa Indonesia.
4. Untuk pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca dan diharapkan pembaca ikut berpartisipasi membantu untuk menginventarisasikan potensi budaya yang ada di wilayahnya agar lebih diperhatikan dalam upaya menjaga dan mempertahankan budaya nasional bangsa Indonesia.
5. Untuk masyarakat Cirebon, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai nilai-nilai kesenian tari topeng yang merupakan salah satu warisan budaya yang harus dilestarikan, sehingga masyarakat Cirebon lebih tertarik lagi untuk mempelajari, mendalami dan melestarikan kesenian daerahnya.
6. Untuk pengelola sanggar tari, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan nilai-nilai yang terkandung

dalam kesenian tari topeng, sehingga pengelola sanggar tidak hanya mengajarkan keindahan gerakan tarian topeng saja, tetapi juga mengajarkan tentang nilai-nilai dan sejarah tari topeng tersebut agar dapat memberi pengetahuan lebih tentang kesenian tari topeng.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan didalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, Identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, asumsi, tinjauan teoritis, metodologi penelitian, sistematika penulisan, dan agenda kegiatan.

BAB II : Kajian Teori. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.

BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai nilai-nilai kesenian tari topeng dalam memperkaya *civic culture* di kota Cirebon.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tari topeng untuk memperkaya *civic culture* di kota Cirebon.

BAB V : Kesimpulan dan Rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.